

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah suatu sistem atau ajaran yang didalamnya berisi aturan tata kepercayaan dan cara beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pedoman tentang cara bergaul dengan sesama manusia dan lingkungannya. Mc Guire berpendapat bahwasanya sistem nilai dalam menentukan baik dan buruk dipengaruhi oleh agama atau keyakinan yang dimiliki oleh individu tersebut.¹ Pedoman tersebut dalam ajaran agama digunakan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan baik itu dalam ranah individu maupun pada kelompok masyarakat.

Manusia dalam menjalani kehidupannya di muka bumi tak lepas dari pemberian oleh Tuhan berupa bantuan akal dan pikiran. Akal merupakan salah satu potensi yang ada pada diri manusia yang mana keberadaannya membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Pemilihan tingkah laku oleh akal dilakukan dengan sistem memilih kebenaran sesuai dengan nilai yang ada pada diri manusia tersebut dan akan memunculkan perilaku yang baik.

Disamping potensi untuk memilih kebenaran, potensi untuk melakukan keburukan diberikan pada setiap insan. Hawa nafsu yang

¹ Mulyadi, "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan," *Tarbiyah al-Awlad* 7, no. 2 (2017).556-564

berpusat di perut dan amarah yang ada di dada menjadi sumber terjadinya perilaku keburukan yang ada pada setiap diri manusia. Nafsu bersifat merusak, menyesatkan, menyengsarakan dan dan menghinakan bagi orang yang mengikutinya.² Apabila manusia menuruti hawa nafsunya karena tipu daya kesenangan yang fana, maka ia akan segera menemui kerugiannya.

Dalam agama Islam, manusia dilarang oleh Allah SWT untuk mengikuti hawa nafsunya. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Ma'idah/5:77 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ
 قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ^ع
 w

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus.”³

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa nafsu membuat manusia tersesat dan untuk mengantisipasi hal tersebut Allah menurunkan ayat tersebut sebagai peringatan agar manusia tidak mengikutinya. Dikarenakan begitu besar dampak yang bisa muncul, potensi nafsu dalam diri manusia mampu mempengaruhi nilai dan beimbis pada perilaku buruk yang tercerminkan pada perbuatan. Manusia banyak yang tenggelam

² Susanti, ‘Pendidikan Islam Berdasarkan Surat Ali-Imran Ayat 190-191 Dan Surat Shad Ayat 26’, Al-Munawwarah:Jurnal Pendidikan Islam, 10.2 (2018), 87–110.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,2012). 160

dalam bujuk rayu nafsu duniawi sesaat, terlebih dalam menghadapi perkembangan global yang tengah pesatnya berkembang.

Dewasa ini, manusia berhadapan dengan perkembangan global di segala bidang kehidupan. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan Iptek oleh manusia di sisi lain terindikasi adanya ketidak-seimbangan dengan perkembangan moral dan akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama pada kelompok usia remaja.⁴ Remaja merupakan salah satu kelompok umur yang terindikasi mengalami kemerosotan nilai-nilai agama dan akhlak. Banyak kasus-kasus bermunculan pada kalangan usia remaja diantaranya adalah penyimpangan moral yang dilatar-belakangi berbagai faktor dan salah satunya perkembangan arus globalisasi.

Sebagai generasi penerus bangsa, penting sekali bagi remaja untuk mengimbangi kemajuan dengan etika dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, upaya pembinaan akhlak remaja dilakukan demi mencegah timbulnya permasalahan penyimpangan moral dan mempersiapkan generasi masa depan yang islami untuk menghadapi arus modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak dirasa sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi pencegahan dan pengembangan potensi generasi Islam.

⁴ Nur Jamal, "Pengajian Dan Dekadensi Moral Remaja," *Kabilah: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016): 170–197.

Dalam membentuk etika dan moral, kita perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adat kebiasaan, insting, lingkungan, pendidikan dan media informasi yang diterima mempengaruhi individu dalam pengambilan tingkah laku.⁵ Oleh karena itu, salah satu hal yang berpengaruh dalam pembinaan akhlak adalah lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang.

Salah satu lingkungan yang erat dengan remaja adalah lingkungan pendidikan yang mana merupakan tempat remaja menjalani tugas perkembangannya. Di antara lingkungan pendidikan yang memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan akhlak adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren telah menjadi kepercayaan masyarakat sebagai tempat pendidikan kepada anak-anak mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi orang tua yang menginginkan anaknya mampu tumbuh dengan berakhlak mulia dan taat pada agama, serta kekhawatiran mereka tentang pergaulan remaja yang kurang aman apabila dibiarkan bebas di luar.

Pondok Pesantren juga memiliki fungsi sebagai pusat pengajaran ilmu agama sekaligus tempat pembiasaan dan pengamalan ilmu-ilmu yang telah didapatkan sewaktu pembelajaran. Peran Ustaz/Ustazah yang ada di Pondok Pesantren tak hanya sebagai guru yang memberikan materi agama berbasis ilmiah, akan tetapi berperan pula sebagai pembimbing para

⁵ Kasmuri Selamat and Ihsan Sanusi, "*Akhlak Tasawuf, Upaya Meraih Keahlian Budi Dan Kedekatan Ilahi*," Jakarta: Kalam Mulia (2012). 26

santri/santriwati dalam pengamalan ilmu tersebut, termasuk pula materi tentang akhlak.

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru yang merupakan salah satu Pondok Pesantren terbesar yang ada di Kalimantan Selatan yang melaksanakan bimbingan akhlak kepada santriwatinya. Berdasarkan observasi awal, bimbingan keagamaan berupa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru dilaksanakan dengan berbagai metode, ada yang menggunakan metode klasikal di kelas, ceramah di musholla dan bimbingan di dalam asrama oleh *Musyrifah*. Ada pula yang dilaksanakan secara khusus pada asrama khusus dengan menggunakan satu kitab khusus sebagai referensi yakni Kitab *Hidayatul Muta'allim*.

Kitab *Hidayatul Muta'allim* merupakan sebuah kitab yang disusun oleh KH. Taufiqul Hakim yang memuat tentang pedoman dasar membentuk akhlak dan bangsa yang berkarakter dan merupakan bentuk syi'ir atau *nadzam* dari kitab *Ta'limul Muta'allim* yang merupakan salah satu kitab akhlak yang sering dipakai dalam bimbingan khususnya pada kalangan Pondok Pesantren. Kitab ini dikemas dalam bentuk 80 bait *nadzam* atau syi'ir berbahasa Arab, Jawa dan Indonesia, yang mana merupakan perwujudan dari kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dapat dipelajari oleh berbagai kalangan mulai dari kalangan anak-anak sampai usia dewasa. Kitab ini dijadikan basis dalam pembinaan akhlak karena dianggap praktis karena berbentuk syi'ir dan mudah dicerna karena

penjelasannya langsung kepada inti akan tetapi penuh makna dan pembelajaran mengenai akhlak didalam nya sehingga dipilih sebagai salah satu pedoman dalam bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.

Bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak berbasis kitab *Hidayatul Muta'allim* ini diberikan pada santriwati anggota pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak dan pengaruh kepada perilaku akhlak santriwati. Kemungkinan terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat lain yang akan ditemukan, seiring telah dilaksanakannya penelitian mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menuangkan hasil penelitian tersebut kedalam sebuah skripsi dengan judul: Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Berbasis Kitab *Hidayatul Muta'allim* Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka diambil fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak berbasis Kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak berbasis kitab

Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak berbasis Kitab *Hidayatul Muta'allim* Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui, menemukan dan mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak berbasis Kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini memiliki jenis kegunaan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak bagi pembaca pada umumnya dan memberikan sumbangsih ilmu dalam pengetahuan dalam Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ilmu Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang peneliti harapkan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Dapat memberikan kontribusi dan panduan bagi pembimbing dalam pembinaan akhlak;
- b. Dapat memberikan informasi dan deskripsi mengenai bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak berbasis Kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan dalam memperjelas istilah pada permasalahan yang diteliti. Berikut adalah beberapa batasan istilah tersebut.

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan gabungan dari dua istilah yakni Bimbingan secara bahasa berasal dari kata *guidance* yang dapat diartikan sebagai pedoman, petunjuk atau arahan. Adapun agama berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti menunjukkan adanya kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan.

Adapun bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pemberian bantuan berupa petunjuk dan arahan sesuai dengan ajaran agama Islam ditujukan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru agar

mampu mempraktikkannya dan menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk tersebut.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata membina yang berarti proses, cara, pembaharuan, atau penyempurnaan suatu pekerjaan. Adapun yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti atau kelakuan. Adapun budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang sesuai dengan norma agama dan tradisi lingkungan pesantren yang sesuai dengan pedoman yakni kitab dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak pada Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.

3. Berbasis Kitab *Hidayatul Muta'allim*

Basis secara bahasa berarti menjadikan asas atau dasar. Adapun yang dimaksud dengan berbasis dalam penelitian ini adalah suatu pekerjaan dilakukan atas dasar suatu pedoman. Penelitian ini membahas tentang bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan beracuan pada kitab *Hidayatul Muta'allim*.

Kitab *Hidayatul Muta'allim* merupakan sebuah kitab yang disusun oleh KH. Taufiqul Hakim yang memuat tentang pedoman dasar

membentuk akhlak dan bangsa yang berkarakter dan merupakan bentuk syi'ir atau *nadzam* dari kitab *Ta'limul Muta'allim* yang merupakan salah satu kitab akhlak yang sering dipakai dalam bimbingan khususnya pada kalangan Pondok Pesantren. Kitab ini dikemas dalam bentuk 76 bait *nadzam* atau syi'ir berbahasa Arab, Jawa dan Indonesia.

4. Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru

Yang dimaksud dalam Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Kota Banjarbaru tepatnya di Jalan Ahmad Yani Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Cakupan penelitian ini dikhususkan pada Asrama Ruqayyah 2 yang merupakan salah satu asrama yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru. Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada Asrama Ruqayyah 2 dikarenakan hanya asrama ini saja yang menjadi tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan yang menggunakan kitab *Hidayatul Muta'allim* dengan pembimbingnya yakni musyrifah atau ibu asrama Ruqayyah 2 sendiri yaitu Ustazah Hj. Munirah dan tidak ditemukan asrama yang menerapkan bimbingan keagamaan yang sama sebagaimana disebutkan diatas .

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Skripsi oleh Al Qorona Sauma Herawati, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2018 dengan judul Skripsi: “Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru”

Persamaan skripsi ini dengan skripsi diatas adalah terletak pada samanya pengambilan tempat yakni Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru dan fokus penelitian yang berupa bimbingan keagamaan.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi diatas terletak pada skripsi Al Qorona Sauma Herawati yang hanya membahas bimbingan keagamaan secara umum yang diberikan pondok pesantren kepada santriwati. Adapun skripsi ini memfokuskan penelitian pada salah satu asrama yang melaksanakan bimbingan keagamaan terlebih dalam mengenai pembinaan akhlak yang mana pada skripsi tidak memuat hal tersebut dalam skripsinya.

- 2) Skripsi oleh Raden Desbi Sahaburohman, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2016 dengan judul skripsi judul “Bimbingan Agama untuk Membangun Akhlakul Karimah Remaja di Pondok Pesantren Al-Baroroh (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Baroroh Limbangan-Garut)”.

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas proses pelaksanaan bimbingan agama dan juga berfokus pada pembinaan akhlak.

Perbedaan yang ada pada skripsi ini dengan skripsi diatas adalah berbedanya hasil temuan mengenai tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan dan metode yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan agama.

- 3) Skripsi oleh Ayunda Westika Dewi Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2020 dengan judul skripsi “Bimbingan akhlak pada santri melalui pengkajian kitab Ta’lim Al-Muta’alim : Penelitian di Pesantren Salafiyah Nurul Falah, Cijerah, Bandung”.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas adalah sama sama membahas bimbingan akhlak pada objek santri dan sama sama menggunakan acuan kitab didalamnya.

Adapun perbedaan yang terdapat pada skripsi ini adalah penggunaan kitab yang dipakai menggunakan kitab ta’lim muta’alli yang lebih detail daripada kitab hidayatul muta’allim.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dituangkan dalam skripsi ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, meliputi pembahasan tentang teori Bimbingan Keagamaan, teori Akhlak dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil dari penelitian berupa Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Penutup, memuat Simpulan dan Rekomendasi.